

SKRIPSI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERLATAR PENDIDIKAN UMUM KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG
BERLATAR PENDIDIKAN UMUM KELAS X MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 4996 Tahun 2022

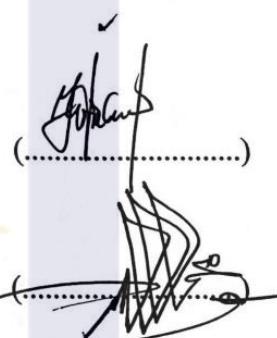
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19850121 202321 1 009



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Nama Mahasiswa

: Khaeriah

NIM

: 19.1200.023

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji

: B-2582/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan

: 17 Juli 2025

Disetujui Oleh :

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

()

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Sekretaris)

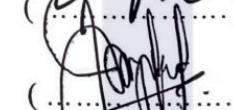
()

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

()

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِّنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ يَا حَسَنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd.dan bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

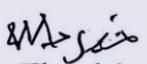
1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, beserta Bahtiar, M.A. sebagai Wakil Dekan I.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.

5. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
6. Kepada Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab dan Peserta didik MAN 2 Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku penguji utama I dan M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. selaku penguji utama II yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Terimakasih tak terhingga kepada orang tua tercinta saya yakni Ayahanda Abd.Kadir dan Ibunda Haslindah Syam yang dengan segala pengorbanan kerja keras dan kasih sayang.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.Semoga Allah swt.berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 25 April 2025 M
26 Syawal 1446 H

Penulis


Khaeriah
19.1200.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaeriah
NIM : 19.1200.023
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 11 September 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar
Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 April 2025 M
26 Syawal 1446 H
Penulis


Khaeriah
19.1200.023

ABSTRAK

Khaeriah, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, (Dibimbing Oleh Herdah dan Muhammad Irwan).

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, banyak problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Problematisa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X dan mengetahui upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare umumnya mengikuti standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran bahasa Arab. 2) Problematisa pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu kesulitan dalam menguasai keterampilan bahasa arab, kurangnya minat dan motivasi peserta didik, waktu belajar yang singkat dan metode pembelajaran. 3) Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu Pemberian motivasi atau pembiasaan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Upaya yang menyeluruh dan terintegrasi ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan bahasa Arab peserta didik.

Kata kunci : Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Berlatar Pendidikan Umum.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan penelitian	4
C. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teoritis	12
C. Kerangka Konseptual	35
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Jenis Data dan Sumber Data Yang Digunakan.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	44

F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare	49
2. Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare	56
3. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.....	64
B. Hasil Pembahasan.....	68
1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare	68
2. Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare	74
3. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXX

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	10



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Pedoman Observasi	Terlampir
3	Surat Penetapan SK Pembimbing	Terlampir
4	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian ke DPMPTS	Terlampir
5	Surat Keterangan Izin Penelitian dari DPMPTS	Terlampir
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2 Parepare)	Terlampir
7	Keterangan Wawancara	Terlampir
8	RPP	Terlampir
9	Dokumentasi	Terlampir
10.	Data Peserta Didik kelas x MAN 2 Parepare	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ٰو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةٌ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ٰ / ى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ٰ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis

			di atas
ُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجَّ : al-hajj

نُعَمَّ : nu‘ima

عَدْوٌ : 'aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٰ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *Dīnullah*

بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

بِحُمْرَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعه
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : Dan lain-lain atau dan kawan-kawan (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh negara. Disamping itu, keberadaan Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat Islam sedunia menjadikannya sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruh bagi ratusan juta umat Islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang secara garis besar adalah Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan dan Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab serta mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, {Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004}.

²Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Ar-Ruzz Media, 2012).

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi³

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan.⁴

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing dan menjadi pelajaran wajib bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, sementara sekolah umum menjadikan sebagai mata pelajaran lintas minat dengan tujuan untuk Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

³Takdir Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*2, 1 (2020).

⁴Tayar Hermawan, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Pembelajaran bahasa Arab selama ini sering dianggap sebagai pembelajaran yang sangat sulit membosankan, menakutkan, dan dinilai dengan penilaian yang sangat diskriminatif bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa asing yang lainnya, selain itu pembelajaran bahasa Arab juga dianggap kurang menarik tidak hanya oleh peserta didik.⁵

Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami al qur'an dan hadits agar nantinya dapat mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah, baik terhadap masyarakat maupun bangsa dan Negara. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi yaitu setelah peserta didik dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam kalam Allah swt. Al Qur'an dan hadits, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare maka diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, karena banyak dari mereka yang berasal dari SMP yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab bahkan mereka merasa jemu ketika belajar bahasa Arab dan menganggap bahasa Arab itu adalah bahasa yang sulit

⁵Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

dan membosankan untuk dipelajari. Dan bahkan banyak diantara peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yang lebih tertarik untuk mempelajari bahasa inggris dibanding dengan bahasa Arab.

sehingga nilai yang diperoleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare
2. Bagaimana Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare?

B. Tujuan penelitian

Segala sesuatu tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare
2. Mengidentifikasi problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare.

C. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan kegiatan penelitian ini memiliki manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat membantu sekolah, khususnya MAN 2 Parepare, dalam merumuskan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik. Dengan memahami kendala dan problematika yang dialami peserta didik, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab melalui penyesuaian kurikulum, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, atau pelatihan tambahan untuk para guru.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai kendala pembelajaran Bahasa Arab atau bahasa asing

lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, memperluas konteks, atau mengeksplorasi metode pembelajaran baru berdasarkan hasil dan rekomendasi yang ada.

- c. Bagi guru, Penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi para guru mengenai kendala umum yang dihadapi peserta didik dalam belajar Bahasa Arab, terutama bagi mereka yang berlatar belakang pendidikan umum tanpa pembelajaran Bahasa Arab sebelumnya. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, memilih pendekatan yang lebih sesuai, atau memberikan bantuan tambahan yang diperlukan peserta didik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan relevan memaparkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan fokus penelitian.⁶Tinjauan relevan adalah deskripsi yang telah dilakukan seputar masalah yang diteliti.Tinjauan relevan diartikan juga sebagai penelitian terdahulu.Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman dan referensi dalam menyelesaikan penelitian. Pengkajian terhadap hasil penelitian relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti.Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi:

Pertama penelitian terkait “Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah yang dilakukan oleh Agus Supriadi, Akla, J. Sutarjo.⁷Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah meliputi dua masalah pokok, yaitu masalah linguistik dan nonlinguistik. Masalah kebahasaan merupakan masalah yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran yang masih berhubungan dengan bagian komponen bahasa. Masalah kebahasaan meliputi tiga masalah utama yang menjadi problematis dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu masalah bunyi (*ashwat*), masalah kosakata (*mufrodat*), dan masalah tata bahasa (*qowaid/ nahwu/ tarkib*).Sedangkan masalah non linguistik adalah masalah yang bukan merupakan bagian dari unsur bahasa. Seperti guru

⁶Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2022).

⁷Agus Supriadi, *et al.*, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah* (An Nabighah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab).

mengajar peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, media pembelajaran, sarana prasarana yang masih kurang memadai selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Perbedaan penelitian ini adalah lebih menekankan peran guru dalam proses pengajaran sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya mengatasi masalah pembelajaran pada peserta didik.

Kedua penelitian terkait Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran⁸, yang dilakukan oleh Nurhadi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang teori kognitivisme dalam konteks pembelajaran. Fokus penelitian terletak pada analisis peran teori kognitivisme dan aplikasinya dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kognitivisme menekankan pentingnya proses belajar daripada sekadar hasil akhir, di mana peserta didik diharapkan aktif terlibat dalam penataan informasi dan reorganisasi perceptual.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa tokoh kognitivisme, seperti Jean Piaget, Jerome Bruner, Ausubel, dan Robert M. Gagne, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kognitivisme. Substansi penelitian mencakup analisis kelebihan dan kelemahan teori ini, di mana kelebihannya mencakup peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa, sementara kelemahannya terkait dengan kesulitan penerapan di berbagai tingkat pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan pendekatan kajian literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap struktur kognitif peserta didik sangat penting dalam

⁸Nurhadi, “*Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*” 2 (2020).

menyesuaikan metode pengajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Perbedaan penelitian ini dimana penelitian ini membahasproblematika pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum, mencakup teori kognitivisme yang tidak spesifik untuk satu bahasa. Dan penelitian ini membahas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan lebih rinci, termasuk faktor fisiologis dan lingkungan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada teori dan implikasi kognitivisme daripada detail metode atau konteks spesifik dalam pembelajaran.

Ketiga penelitian terkait “Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi,⁹ yang dilakukan oleh Ilham Nur Kholid, Moh Zulkifli Khabibullah. Penelitian ini akan mengacu pada problematika peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. Dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah; problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik diantaranya: peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa arab, latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar, peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri terhadap pelajaran Bahasa Arab.

Perbedaan penelitian ini adalah menekankan pada kendala peserta didik dan kurangnya rasa percaya diri sebagai faktor penghambat, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya mengatasi problem pembelajaran di MAN 2 Parepare. Tujuan penelitian Anda adalah memberikan solusi konkret untuk mengatasi masalah

⁹Ilham Nur Kholid, dan Moh Zulkifli Khabibullah, *Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi*, TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 2021.

pembelajaran, sedangkan penelitian mereka lebih bersifat deskriptif tentang kendala yang dialami siswa.

Tabel 2.1.
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Supriadi, Akla, J. Sutarjo (2020) “Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah”	Persamaan Fokusnya pada problematika pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah, Sedangkan penelitian ini membahas faktor linguistik dan non-linguistik sebagai sumber masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab.	Penelitian tersebut lebih menekankan peran guru dalam proses pengajaran sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya mengatasi masalah belajar peserta didik
2.	Nurhadi (2020) “Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran”	Sama-sama berhubungan dengan proses pembelajaran dan bagaimana peserta didikmenyerap	Perbedaannya adalah dari segi teori penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan teori kognitivisme sedangkan penelitian ini

		<p>pengetahuan. Penelitian ini membahas aspek proses belajar yang aktif, relevan dengan kebutuhan dalam pengajaran bahasa.</p>	<p>menggunakan teori pembelajaran</p>
3.	<p>Penelitian Ilham Nur Kholik, Moh Zulkifli Khabibullah (2021) “Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi”</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama memiliki objek penelitian yang sama yaitu problem pembelajaran Bahasa Arab</p>	<p>Perbedaannya adalah dari segi tujuan penelitian, dimana penelitian sebelumnya memiliki tujuan penelitian mengetahui problematika peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik</p>

			kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare
--	--	--	--

B. Landasan Teoritis

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori Belajar dan Pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidik, mereka harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Kenyataan yang ada, kurikulum yang selama ini diajarkan di sekolah menengah kurang mampu mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi. Kemudian kurangnya pemahaman akan pentingnya relevansi pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan budaya, serta bagaimana bentuk pengajaran untuk peserta didik dengan beragam kemampuan intelektual.¹⁰

Dalam pengajaran pembelajaran bahasa tentunya memiliki beberapa teori dalam pengajarannya, antara lain :

1. Teori Behavioristik

Jadi dapat dikatakan bahwa teori behavioristik ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang bisa diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar

¹⁰Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Edukasi Dan Sains 2," (2020).

anak itu sendiri, baik internal-maupun ekternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik.¹¹

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Misalnya, seorang guru mengajari peserta didik membaca, maka dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik benar-benar dalam situasi belajar yang diinginkan, walaupun pada akhirnya hasil yang dicapai belum maksimal. Namun, jika terjadi perubahan terhadap peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca menjadi membaca tetapi masih terbatas-batas, maka perubahan inilah yang dimaksud dengan belajar. Contoh lain misalnya, anak belum dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan berbicara menggunakan bahasa arab, maka ia belum dianggap belajar, karena ia belum dapat menunjukkan perilaku sebagai hasil belajar.¹²

2. Teori Kognitif

Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tidak seperti model belajar behavioristik yang mempelajari proses belajar hanya sebagai hubungan stimulus-respon, model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering

¹¹Dwi Okti Sudiarti, “Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, 16, (2019).

¹²Irwan, “Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Improvisasi Jazz”, 10 (2015).

disebut sebagai model perceptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perubahan Belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.

Hakekat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, *reorganisasi perceptual*, dan proses internal. Kegiatan pembelajaran yang berpihak pada teori belajar kognitif ini sudah banyak digunakan. Dalam menemukan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Teori Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme, belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu terlibat dalam praktik langsung, seperti berdialog dalam bahasa Arab, bermain peran, atau melakukan tugas berbasis proyek. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar mengaitkan kosakata dan struktur tata bahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan lebih mudah dipahami dan diingat.¹³ Penerapan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab :

1) Proses Belajar Aktif dan Bermakna

Konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik harus aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima

¹³Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," (2020).

informasi secara pasif dari guru. Pembelajaran ini menjadi efektif jika peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mereka benar-benar memahami konsep yang dipelajari.¹⁴

2) Peran Kolaborasi dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme menyoroti pentingnya kerja sama dan diskusi dengan teman sebaya. Melalui interaksi ini, peserta didik saling membantu dalam memahami konsep yang sulit dan membangun pemahaman bersama. Kolaborasi meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka tentang materi.¹⁵

3) Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas

Salah satu tujuan utama konstruktivisme adalah menciptakan peserta didik yang mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab. Proses ini terjadi ketika peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan mencari solusi atas permasalahan mereka sendiri dalam pembelajaran¹⁶

4) Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator

Dalam teori konstruktivisme, guru tidak berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta

¹⁴Nurul Mauliddiyah, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran (2021).

¹⁵Budi Utami, *et al.*, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar," (2010).

¹⁶Budi Utami, *et al.*, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar," (2010).

didik. Guru membantu peserta didik menemukan makna sendiri dari apa yang dipelajari dan mengarahkan mereka ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar.¹⁷

4. Teori Pembelajaran Bahasa

Kata “pembelajaran” juga mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dalam Bahasa Arab disebut *darasa* Menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah perilaku.¹⁸ Pembelajaran adalah sebuah proses yang didalamnya mencakup seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.¹⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut UU Sisdiknas tersebut pembelajaran tidak hanya interaksi antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan sumber belajar, jadi santri tidak hanya memperoleh informasi materi pelajaran dari guru tetapi santri juga dapat memperoleh dari sumber belajar lain.²⁰ Sedangkan Baharudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tanpa

¹⁷ Mauliddiyah, “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.”(2021)

¹⁸ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jatim:Madani, 2015).

¹⁹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

²⁰ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar” dalam *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2003.

lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas peserta didik, agar kegiatan mereka menjadi dinamis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik, peserta didik yang ia ajari bahasa Asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Asing. ²¹

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi.²² Pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan Bahasa Arab.

“Tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar peserta didik dapat menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama)”.²³

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti Bahasa Arab dan budayanya. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi

²¹Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

²²Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012).

²³Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009).

belajar Bahasa Arab supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah berdasarkan kurikulum pendidikan :

1. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi

Peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi secara aktif dalam Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup empat keterampilan berbahasa: Istima' (menyimak) Kalam (berbicara) Qira'ah (membaca) Kitabah (menulis)

2. Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Bahasa Arab

Bahasa Arab dipandang sebagai alat utama dalam mempelajari sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis. Peserta didik diharapkan memahami peran Bahasa Arab dalam pengembangan ilmu agama dan kehidupan umat Muslim.

3. Memperluas Cakrawala Budaya dan Pemahaman Lintas Budaya

Pembelajaran Bahasa Arab juga bertujuan memperkenalkan peserta didik pada budaya Arab agar dapat memahami keterkaitan antara bahasa dan budaya. Peserta didik diharapkan bisa berpartisipasi aktif dalam keragaman budaya global dan memiliki wawasan lintas budaya.

4. Mengembangkan Kompetensi Berbahasa Sebagai Sarana Belajar Mandiri

Pembelajaran ini mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai alat untuk belajar mandiri di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama.

5. Membentuk Akhlak dan Karakter Mulia

Dengan memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis melalui penguasaan Bahasa Arab, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Menguasai Struktur Bahasa Arab

Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menggunakan struktur kalimat (nahwu) dan morfologi (sharf) dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

7. Menguasai Kosa Kata Dasar dan Kalimat

Tujuannya agar peserta didik dapat menguasai 2.500–3.000 kosakata dan pola kalimat yang sesuai dengan tingkat pendidikan di Madrasah Aliyah.²⁴

a. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran Bahasa Arab adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar agar mudah dipahami dan untuk memudahkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dasar-dasar sebuah metode yaitu sesuai dengan kondisi peserta didik mampu memahami perbedaan pribadi peserta didik karena mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Gramatikal* dan *Tarjamah*

Metode gramatikal-terjemah merupakan pendekatan yang telah lama digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, dengan fokus utama pada penguasaan tata bahasa dan kosakata melalui terjemahan. Meskipun metode ini efektif dalam membantu peserta didik memahami struktur bahasa dan meningkatkan keterampilan membaca, terdapat beberapa kekurangan,

²⁴“Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” Jakarta: Kementerian Agama, 2019.

seperti kurangnya fokus pada kemampuan berbicara dan komunikasi lisan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun peserta didik dapat menguasai aturan gramatikal dengan baik, kemampuan praktis mereka dalam berbahasa Arab sering kali kurang berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan metode ini dengan pendekatan lain, seperti metode komunikatif, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Rekomendasi untuk penggunaan metode gramatikal-terjemah mencakup penyelarasan materi ajar dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari dan pengembangan kegiatan interaktif dalam pembelajaran.²⁵

2) Direct *Method*

Metode langsung mengajarkan bahwa belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Para pelajar menurut metode ini, belajar bahasa Arab dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara. Oleh karena itu mereka harus dibiasakan berpikir dengan bahasa Arab. Maka untuk mencapai ini semua penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua ditiadakan sama sekali. Bahkan unsur tata bahasa di dalam metode ini tidak terlalu diperhatikan, sebab tekanan intinya adalah bagaimana agar pelajar pandai menggunakan bahasa Arab yang dipelajari, bukan pandai tentang bahasa Arab yang dipelajari. Tata bahasa Nahwu Sharaf hanya

²⁵Muslim Mubarok, *et al.*, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022).

diberikan melalui situasi kontekstual dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah²⁶

3) Metode Audio *Lingual*

Pentingnya media audio-visual dalam akuisisi bahasa Arab. Penggunaan media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Media audio-visual, seperti video dan rekaman suara, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang interaktif, membantu mereka memahami konteks dan nuansa bahasa yang digunakan. Selain itu, artikel ini menyebutkan bahwa pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor motivasi, kognisi, dan lingkungan juga berperan penting dalam akuisisi bahasa. Dengan demikian, integrasi media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mempercepat dan memperdalam proses belajar siswa, menjadikannya alat yang sangat berguna dalam pendidikan bahasa.²⁷

4) Metode *Drill*

metode drill terhadap keterampilan berbicara, Penelitian menunjukkan bahwa metode drill, yang berfokus pada pengulangan dan latihan intensif, efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara peserta didik setelah diterapkannya metode ini, yang ditunjukkan

²⁶Zulli Umri Siregar dan Arif Rahman Nurhakim, “Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Ta’lim Al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* , (2018).

²⁷Ananda Zalfa Firdaus dan Vina Hidayah, “Al Mi ’ Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Audio-Visual Media Learning in Arabic Language Acquisition” 7, no. 2 (2024).

oleh hasil tes yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat menjadi strategi yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek berbicara, dan merekomendasikan penerapan metode serupa di kelas lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁸

5) Metode *Eklektic*

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengajaran bahasa Arab, memungkinkan pengajar untuk menggabungkan berbagai metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen terbaik dari berbagai pendekatan, pengajaran menjadi lebih adaptif dan responsif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Pendekatan eklektik juga memfasilitasi lingkungan belajar yang dinamis, di mana variasi dalam metode dan teknik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, penerapan metode eklektik di kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.²⁹

²⁸Amir Mukminin, “Pengaruh Aplikasi Metode Drill Terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.15>.

²⁹Salma Faizatun, *et al.*, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas peserta didik STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya” (2024).

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

a. Definisi dan Jenis Problematika Pembelajaran

Secara bahasa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah³⁰. Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problem tersebut. Problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi Bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari kalangan pengajar (guru) dari peserta didik itu sendiri.

Problematika yang umum terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi non-Arab yaitu:

1) Problem Linguistik

Problematika linguistik ini merupakan sebuah faktor yang cenderung dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar pada bidang studi bahasa Arab. Hal-hal dasar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa serta dapat menjadi sumber penghambat proses pembelajaran bahasa Arab seperti problematika phonetik/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik³¹

³⁰Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PT.Media Pustaka Phoenix, 2012).

³¹Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” (2012).

a) Tata Bunyi *Phonetik*

Menjelaskan bahwa phonetik merupakan bagian dari studi fonologi yang mengkaji bunyi sebuah bahasa tanpa memperhatikan sapakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian Verhaar juga menjelaskan tentang phonetik, yaitu cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa. ia meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya, dan menurut sifat-sifat akustiknya.³² Bunyi bahasa dalam bahasa Arab memiliki ciri khusus masing-masing, setiap hurufnya memiliki karakteristik dan cara pelafalan bunyi yang berbeda. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia sudah berlangsung cukup lama, mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi sudah mempelajarinya. Para pembelajar sudah diajarkan mengenai tata bunyi bahasa sejak dari awal pertemuan agar mampu melafalkan setiap huruf dengan benar. Namun demikian, bunyi bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki begitu banyak perbedaan dengan bunyi bahasa Indonesia sehingga menyulitkan bagi para pembelajar³³.

b) Kosa Kata *Morfologi*

Secara bahasa asal katamorfologi yaitu morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Sedangkan secara istilah morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata.³⁴ Tata Kalimat Tata kalimat Bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh

³²Saida Gani dan Berti Arsyad, “Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik),” 2019.

³³Aliyah dan Agam, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik Dan Non-Linguistik Di Man 4 Agam,” 2024.

³⁴Hamsiati., “Introduction to Arabic Morphology for Beginner Learners,” 2018.

pelajar non-arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika Bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam Bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Arab diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, isim, fi'il dan huruf. Isim jika diartikan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata benda, terdapat banyak pembagian isim ini, jika dilihat berdasarkan bilangannya terdapat isim mufrad, tatsniyah, dan jama', masing-masing pembagiannya memiliki jenis wazan atau polanya masing-masing pula. Begitu pun dengan fi'il atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata kerja. Fi'il dalam morfologi bahasa Arab memiliki pola yang berbeda-beda. Hal ini cukup menjadi problema yang dihadapi peserta didik dalam proses pemahaman materi di madrasah ditambah lagi dengan perbedaan latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga memerlukan waktu yang lebih untuk dapat memahami materinya.³⁵

c) Tulisan

Tulisan arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar Bahasa Arab non-arab, khususnya di Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.³⁶

³⁵Aliyah dan Agam, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik Dan Non-Linguistik Di Man 4 Agam."

³⁶Hidayat, N.S. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1). (2012).

2) Problem Non Linguistik

a) Faktor Sosial Kultural

Bahasa Arab sudah tentu berbeda dengan sosio-kulturil bangsa Indonesia. Hal ini menimbulkan problem pula sehubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Karena akibat perbedaan sosio-kulturil tersebut, maka antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan-perbedaan antara lain ungkapan-ungkapan istilah-istilah ataupun nama-nama benda. Problem yang mungkin timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami pengertiannya oleh pelajar Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio-kulturil bahasa Arab.³⁷

b) Keterbatasan Sumber Belajar

Salah satu temuan utama adalah kekurangan sumber belajar Bahasa Arab yang menarik dan relevan. Banyak peserta didik mengeluhkan bahwa buku teks dan materi pembelajaran yang digunakan masih sangat tradisional dan kurang menarik, yang Buku ajar yang tidak memperlihatkan prinsip-prinsip penyajian materi Bahasa Arab sebagai Bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan. berakibat pada rendahnya motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, terbatasnya akses ke sumber belajar digital dan interaktif juga menjadimasalah, mengingat peseta didik masa kini lebih terbiasa dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.³⁸

³⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

³⁸Dina Fatia *et al.*, “Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab Di Man I Pesawaran Lampung,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024)

c) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan umum menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Belajar Bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu.³⁹

b. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. O Whittaker dalam Romalina belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁰ Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam:

1) Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a) Faktor sosial

(1) Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga

³⁹ Acep Harmawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁴¹ Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2008).

- (2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.⁴²
- b) Faktor non sosial
- a. Alat-alat pembelajaran, kurangnya media pembelajaran untuk mendukung kelancaran pembelajaran dan kenyamanan bagi peserta didik, Contohnya; buku paket yang kurang lengkap, alat tulis yang masih terbatas.
- b. Kondisi tempat belajar yang kurang layak di beberapa daerah terpencil, dan keterbatasan seorang pendidik/guru.
- 2) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, dapat digolongkan menjadi dua bagian:
- a) Faktor Fisiologis
- Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses pembelajaran belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.⁴³

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

⁴³ Tas'adi, Hakikat dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, (2019).

b) Karena Sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga sarangan sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.

c) Karena Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan. Peserta didik yang mengalami cacat tubuh, juga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Beberapa alternatif yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya akan tetapi perlu adanya upaya yang dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut;

- 1) Selalu berusaha bertanya kepada guru Bahasa Arab, teman, senior.
- 2) Selalu mempraktikkan kosa kata yang telah dihafal agar tidak dilupa
- 3) Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar Bahasa Arab.⁴⁴

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab yaitu faktor pendukung adalah beberapa faktor yang membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan. Adapun faktor pendukung pembelajaran Bahasa Arab yaitu, sebagai berikut;

- 1) Peserta didik muslim Indonesia sedikit banyak telah mengenal Bahasa Arab, karena mereka telah menggunakan sejak kecil, baik untuk berdoa, ibadah

⁴⁴Nita Zakiah, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, (2021).

shalat, maupun untuk ibadah-ibadah yang lain. masyarakat telah menyadari bahwa Bahasa Arab mempunyai peranan penting karena kedudukannya sebagai bahasa al-Quran dan hadist.

- 2) Peserta didik telah belajar huruf Arab sejak kecil, yaitu huruf hijaiyah, karena mereka telah belajar mengaji. Walaupun mereka hanya pandai membaca al-quran tanpa mengerti arti dan maksudnya.
- 3) Peserta didik telah mengenal kebudayaan bangsa Arab latar belakangnya, walaupun sedikit. Karena telah menyadari bahwa agama Islam itu datangnya dari Negara Arab dan Mekkah, sehingga telah mengetahui beberapa istilah yang berkaitan dengan agama Islam.
- 4) Disamping untuk keperluan komunikasi seperti halnya bahasa asing lain, mempelajari Bahasa Arab ada hubungannya dengan usaha memenuhi tuntutan ajaran Islam. Sebab jika seorang banyak menguasai Bahasa Arab, maka akan mudah dengan sendirinya ia akan mudah memahami maupun menghayati serta mengamalkan ajaran agama sebagaimana dianjurkan oleh al-Quran, hadist dan kitab-kitab lain yang berisi ajaran agama Islam.
- 5) Indonesia adalah Negara mayoritasnya penduduknya adalah agama Islam.
- 6) Secara yuridis formal, Indonesia termasuk anggota konferensi Islam, suatu organisasi internasional yang bertugas mengurus hal ihwal umat Islam di seluruh dunia. Salah satu program kerja organisasi tersebut adalah menyebarluaskan Bahasa Arab sehingga kelak pada saatnya akan semakin perlu kita menguasai Bahasa Arab.
- 7) Ikatan persahabatan dan kerja sama antara Indonesia dengan negar-negara di Timur Tengah sudah berjalan sejak dahulu kala.

- 8) Pada tahun 1973, Bahasa Arab secara resmi telah disahkan dan diakui sebagai bahasa Internasional yang dipergunakan di PBB.
- 9) Lebih dari semua itu dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa menjumpai istilah-istilah bahasa Indonesia yang masih menunjukkan ucapan dan bunyi aslinya sebagai Bahasa Arab.
- 10) Dalam segi tata bahasa, antara Bahasa Arab dan bahasa Indonesia banyak terdapat unsur persamaan. Misalnya kata-kata “Bahasa Arab” yang dalam bahasa Inggris “*arab language*”, namun Bahasa Arab tidak perlu membaliknya.⁴⁵

4. Jenjang Pendidikandi Indonesia

a. Pengertian dan Karakteristik Pendidikan Umum

Pendidikan adalah bagian alami dari kebahagiaan atau kesejahteraan. Selain itu, bentuk sumber daya manusia ini meningkatkan kemampuan individu. Peningkatan pengeluaran untuk pendidikan dapat mengarah pada pembangunan manusia yang lebih baik.⁴⁶ Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki

⁴⁵Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Parepare: Lembah Harapan Press, 2011).

⁴⁶Muhammad Irwan, dkk, *Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi NTB Tahun 2013-2022*, (Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 5(1) (2024).

landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.⁴⁷

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.⁴⁸

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁴⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal meliputi:

1. Jenjang pendidikan dasar

Jenjang ini adalah jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia, di mana masa pendidikan yang harus ditempuh dalam jenjang ini adalah 9 tahun. Jenjang pendidikan dasar di Indonesia berbentuk Sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Sekolah dasar atau sederajat merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh dengan jangka waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1

⁴⁷Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 (September, 2015).

⁴⁸Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990).

⁴⁹Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011).

sampai kelas 6. Dengan demikian, jenjang pendidikan ini menjadi yang paling lama ditempuh dibandingkan yang lain. Setelah lulus dari Sekolah Dasar atau sederajat, anak akan memasuki sekolah menengah pertama yang ditempuh dalam waktu 3 tahun yang dimulai dari kelas 7 sampai kelas 9.⁵⁰

2. Jenjang pendidikan menengah

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) menjadi jenjang selanjutnya dalam pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Jenjang pendidikan menengah ini ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun. Dalam jenjang pendidikan ini, anak akan didik dengan matang agar memperoleh pekerjaan ataupun pendidikan di tahap lanjutan, yaitu jenjang pendidikan tinggi.⁵¹

3. Jenjang pendidikan tinggi

Terakhir, ada jenjang pendidikan tinggi yang memiliki waktu studi minimal tiga tahun. Pada jenjang ini, anak akan dihadapkan dengan pilihan bidang studi yang ingin dipelajari lebih dalam. Jenjang pendidikan tinggi dimulai dari diploma (D3), sarjana (SI), magister (S2), spesialis, dan juga doktor. Program pendidikan yang dijalankan dalam jenjang pendidikan tinggi juga berbeda-beda menyesuaikan dengan bidang studi yang dipilih. Tujuan diselenggarakannya jenjang pendidikan tinggi adalah untuk mencetak individu yang berguna bagi masyarakat dan mampu meraih potensi yang terdapat dalam diri masing-masing.⁵²

⁵⁰Dwi S. Cahyono, *Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, 2019.

⁵¹R. M. Supriyadi, *Pendidikan Menengah: Konsep Dan Implementasi*, 2020.

⁵²Suyanto, *Pendidikan Tinggi Di Indonesia: Sejarah, Kebijakan, Dan Tantangan*, 2021.

b. Perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan agama

Pendidikan umum merupakan upaya mengembangkan keseluruhan kepribadian seorang manusia dalam kaitannya dengan masyarakat lingkungan hidup, dengan tujuan agar: 1) peserta didik memiliki wawasan yang menyeluruh tentang segala aspek kehidupan, serta 2) memiliki kepribadian yang utuh. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah.⁵³

Berikut ini adalah perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yaitu:

Perbedaan antara pendidikan umum dan pendidikan agama terletak pada aspek tujuan, isi kurikulum, metode pembelajaran, pendekatan nilai, dan sistem evaluasi. Pendidikan umum bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik agar mampu berpikir kritis, logis, serta siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, pendidikan agama bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Dari sisi kurikulum, pendidikan umum memuat mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial, sedangkan pendidikan agama berfokus pada materi keagamaan seperti kitab suci, fiqh, akidah-akhlak, dan sejarah agama. Metode pembelajaran dalam pendidikan umum cenderung interaktif dan berbasis proyek atau problem

⁵³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

solving, sedangkan pendidikan agama lebih menekankan hafalan, ceramah, dan pembiasaan ibadah. Dalam hal pendekatan nilai, pendidikan umum menekankan pembentukan karakter umum seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan nasionalisme, sementara pendidikan agama lebih menekankan nilai-nilai spiritual, keimanan, dan etika berdasarkan ajaran agama masing-masing. Evaluasi dalam pendidikan umum biasanya dilakukan melalui tes tertulis, tugas, dan portofolio, sedangkan pendidikan agama mengevaluasi tidak hanya kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun keduanya sama-sama berperan penting dalam membentuk individu yang utuh, pendekatan, isi, dan orientasi dari pendidikan umum dan pendidikan agama memiliki karakteristik yang berbeda dan saling melengkapi.

C. Kerangka Konseptual

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun pengaruh dari orang yang peduli akan individual tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang”.⁵⁴

Peserta didik atau peserta didik dalam Bahasa Arab disebut dengan *tilmidz* jamaknya *talamidz* yaitu murid. Maksudnya adalah “orang-orang yang ingin mendapatkan pendidikan”. Dalam Bahasa Arab dikenal yang istilah *thalib*, jamaknya adalah *thullab*, yang artinya mencari, maksudnya “orang-orang yang mencari ilmu”.⁵⁵ Peserta didik atau peserta didik adalah individu atau sekelompok

⁵⁴Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multi Level Planning*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2013), h.7.

⁵⁵Miftahus Suroor Dkk, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

orang yang terdaftar dalam suatu instansi sekolah bukan hanya sekedar menuntut ilmu namun akan terikat dengan aturan yang ditentukan oleh pemerintah maupun sekolah.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti Bahasa Arab dan budayanya. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar Bahasa Arab supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab adalah peserta didik mampu mengungkapkan sesuatu secara lisan maupun tulisan menggunakan Bahasa Arab. Peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Sedangkan problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi Bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari kalangan pengajar (guru) dari peserta didik itu sendiri.⁵⁶

Diantara problematika pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Karena faktor dari peserta didik sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit.

⁵⁶Eugene Ndabaga, *et al.*, Transitioning to an Unfamiliar Medium of Instruction: Strategies Used by Rwandan Primary School Teachers to Enable Learning, *International Journal of Educational Research* (2023)

- b. Ketidaktepatan dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan peserta didik tidak bersemangat di dalam belajar.
- c. Tidak terlaksananya kurikulum dengan baik.
- d. Keterbatasan media yang ada atau keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran.⁵⁷

Problematika pembelajaran Bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik), seperti problematika phonetic/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/ gramatikal, dan semantik, dan bisa juga disebabkan oleh problematika non linguistik seperti: problematika sosio kultural, sejarah, dan problematika yang terdapat pada guru atau peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab.⁵⁸

2. Upaya dalam mengatasi Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik

Mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang guru bahasa Arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal sehingga peserta didik mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafadz dan kosa kata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari. Kemudian untuk memotivasi belajar peserta didik perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar peserta didik termotivasi dalam memahami, membaca, menulis dan mengatasi mufradat. Seperti yang dikatakan

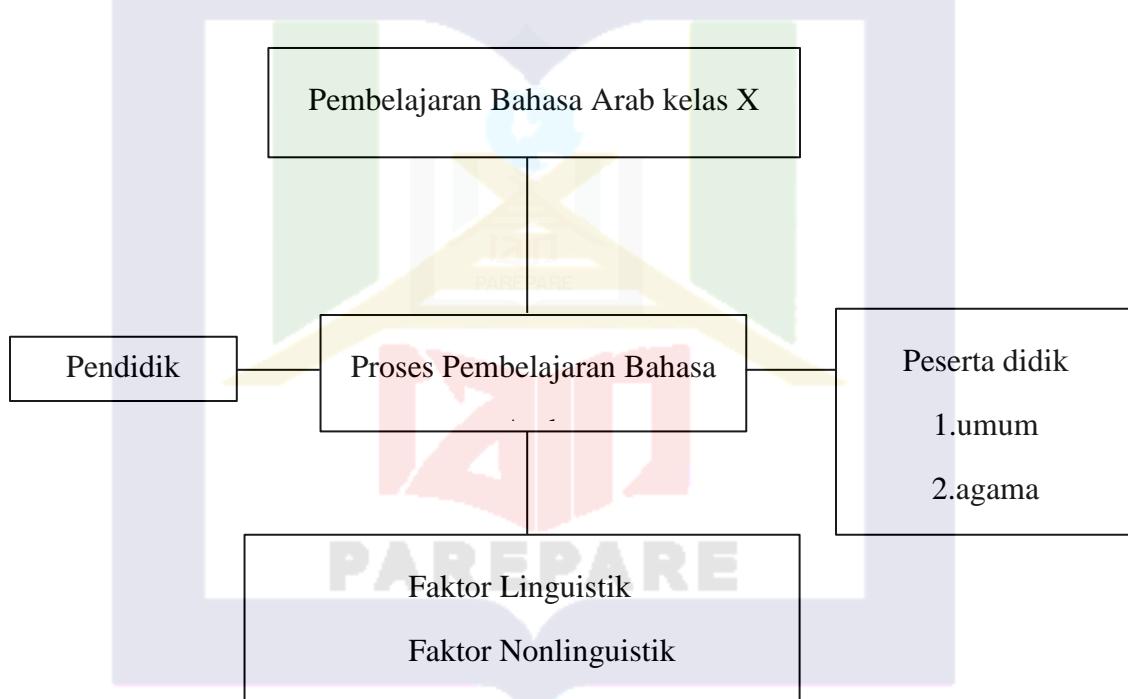
⁵⁷Amrullah, dan Ahmad Fikri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka, 2018).

⁵⁸Nandang Sarip Hidayat, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

oleh Robert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting, karena, motivasi adalah keinginan untuk bertindak, setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Setelah itu guru dapat mengetahui keberhasilan peserta didik melalui evaluasi pembelajaran bahasa Arab.⁵⁹

D. Kerangka Pikir

Dalam sub Bahasa ini, peneliti mencoba menggambarkan kerangka pikir tentang problematika pembelajaran Bahasa Arab yang berlatar belakang pendidikan umum kelas X Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare.



Gambar. 2.1. Bagan kerangka pikir

⁵⁹Wahab, Rahmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan juga pemahaman yang didasarkan pada metodelogi yang menyelidiki sebuah fenomena sosial dan juga masalah manusia, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang berarti mendeskripsikan secara langsung apa yang terjadi di lapangan penelitian

Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, yakni objek yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Keadaan objek sebelum dan sesudah peneliti masuk, tidak mengalami perubahan.⁶⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta mengenai fenomena yang akan diteliti secara sistematis dan factual.⁶¹

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 2 Parepare, Jalan Jendral Sudirman, kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, provinsi Sulawesi selatan. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu dikarenakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare dengan beberapa pertimbangan. Pertama, MAN 2 Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kewajiban mengajarkan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk

⁶⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D," 2020.

⁶¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, 2014.

meneliti problematika pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam konteks peserta didik yang berlatar pendidikan umum dari sekolah menengah pertama (SMP) yang tidak memiliki latar belakang pembelajaran Bahasa Arab.

Kedua, hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat sejumlah peserta didik kelas X yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab. Mereka menganggap Bahasa Arab sulit dan membosankan dibandingkan dengan bahasa asing lain seperti Bahasa Inggris, sehingga muncul permasalahan pada motivasi dan hasil belajar.

Ketiga, pemilihan lokasi di MAN 2 Parepare juga didasarkan pada aksesibilitas dan keterjangkauan bagi peneliti, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara mendalam dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan ketersediaan data terkait pembelajaran Bahasa Arab memperkuat keputusan untuk memilih lokasi ini sebagai fokus penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare. Fokus ini dipilih karena sebagian besar peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik. Fokus ini relevan dengan konteks pendidikan di MAN 2 Parepare, di mana peserta didik diharapkan menguasai

Bahasa Arab meskipun berasal dari latar pendidikan yang tidak mengajarkan bahasa tersebut.

C. Jenis Data dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan mengacu pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Diambil langsung dari objek penelitian tanpa perantara orang ketiga namun langsung dari lapangan berupa observasi maupun wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk memperkuat, pendukung, dan pelengkap dari data primer. Data sekunder mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan buku harian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen ataupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Dalam penelitian terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder, diantaranya; RPP, dat

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang dihimpun oleh peneliti dalam menjawab masalah penelitiannya. Data tersebut dapat berupa observasi dan wawancara terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data primer

diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan guru MAN 2 Kota Parepare.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh peneliti lain. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, media cetak, dokumentasi.⁶² Adapun sumber sekunder penelitian ini yaitu data peserta didik yang berasa dari sekolah umum berupa gambar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dengan merencanakan dan mencatat gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian. Teknik observasi lebih mengandalkan pengamatan dan ingatan terhadap objek yang akan diteliti.⁶³ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan pengamatan dengan terlibat langsung dengan keseharian orang yang sedang diamati.⁶⁴ Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti adalah

⁶²Aminah and Roikan, “*Pengantar Metode Ilmu Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*,” Cet . 1 (Jakarta Timur : Kencana, 2019).

⁶³Pudji Muljono, “Metodologi Penelitian Sosial,” 2022.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*, Cet.27 (Bandung:Alfabeta, 2020).

problematika pembelajaran Bahasa Arab yang berlatar pendidikan umum kelas X MAN 2 Kota Parepare. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menjalin interaksi dan komunikasi kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara, umumnya beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yang berkaitan dengan penelitian⁶⁵.

Wawancara adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang banyak digunakan peneliti. Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.⁶⁶ Dalam penelitian ini ada tujuh orang yang menjadi informan yaitu guru Bahasa arab, tiga peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki, dan dua peserta didik yang berjenis kelamin perempuan..

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan oleh peneliti lain. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder.⁶⁷

⁶⁵Pudji Muljono, "Metodologi Penelitian Sosial."

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan 4 (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶⁷Craig A. Mertler, "Action Research," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2008.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya dikaitkan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga tidak akan ada lagi yang tersembunyi. Karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan akan dianggap sebagai orang asing sehingga informasi yang diterima belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat kembali melakukan pengecekan apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak dan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan maka bekal peneliti yaitu membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber, triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data.

Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Agar tingkat kepercayaan penelitian meningkat. Dengan Mengeksplorasi kebenaran data dari bermacam sumber.

Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumentasi. Pertanyaan kepada informan berdasarkan problematika pembelajaran Bahasa Arab yang berlatar pendidikan umum di kelas X madrasah aliyah negeri MAN 2 Kota Parepare. Sehingga informan yang akan diambil pernyataannya adalah Guru Bahasa Arab MAN 2, dan Peserta didik kelas X. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa RPP dan data peserta didik yang berasal dari sekolah umum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Sebagaimana hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda. Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan pada pagi dan siang hari.

4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi disini merupakan adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil

wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman dan juga dokumentasi sebagai hasil dari wawancara. Agar data yang telah didapatkan oleh peneliti memiliki dukungan untuk memastikan hasil yang telah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena data yang terkumpul apabila tidak dianalisis akan menjadi hal yang tidak bermakna dengan melalui serangkaian analisis data akan memudahkan dalam menyederhanakan data sehingga akan mudah dipahami.

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil penelitian melalui wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan data yang ditemukan.

Tujuan analisis data dalam sebuah penelitian ialah mencari makna dibalik suatu data, melalui pengakuan subjek sebagai pelaku, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subjek secara objektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subjek (*participant observation*) dan melakukan interview mendalam (*dept interview*).⁶⁸ Pada kajian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, penting, serta penyelesaian data-data yang kasar yang telah diperoleh di lapangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara memisahkan data yang

⁶⁸ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet-I, (Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010).

diperlukan dalam penelitian. Akhir pada tahapan adalah sekumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah seluruh data mentah yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian semua tema yang telah terkumpul diubah atau dispesifikasikan ke dalam sebuah sub tema. Kumpulan diperoleh dari sub tema inilah yang kemudian dijadikan tahap akhir di penyajian data.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Berdasarkan pada tahap verifikasi data maka kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara. Akan tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan juga konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam sebuah penelitian masih bersifat sementara dan akan dapat berkembang jika peneliti telah berada di lapangan. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, mengenai problematika pembelajaran Bahasa Arab yang berlatar pendidikan umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare. Dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan dasar dan teori pokok yang di dalamnya terdapat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah proses pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Seorang pendidik harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran diindikasikan dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kemampuan pendidik dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare menggunakan metode yang interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih baik. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus berorientasi pada partisipasi dan keaktifan peserta didik, serta disesuaikan dengan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, tujuan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, sehingga dapat tercapai secara optimal.

Seperti dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode yang interaktif dan kontekstualdiskusi, dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁹

Dari hasil wawancara guru bhs arab diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare adalah bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada peserta didik. Dengan menggunakan metode seperti diskusi, dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan.

Berikut adalah gambaran umum tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara

⁶⁹Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

sistematis. Pada dasarnya setiap guru bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran.

Seperti dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan:

Guru harus tahu siapa muridnya, berapa usianya, apa kemampuan dan latar belakangnya, supaya bisa bikin rencana belajar yang pas buat peserta didik.⁷⁰

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani bukan suatu hal yang mudah, karena guru dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan. Maka guru harus mampu dan profesional di dalam pengelolalan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan, karena pada lembaga tersebut harus dikembangkan prinsip-prinsip pengelolaan dan prinsip-prinsip pengajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetap, praktis, reaktif dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penelitian pengajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas X yang diajarkan oleh guru Bahasa Arab yang berlangsung pada setiap hari senin dan sabtu. Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru Bahasa Arab berlangsung di kelas X ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 38 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik.

⁷⁰Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Profesionalisme guru sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajarnya akan baik apabila guru dapat memberikan peranan yang maksimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajar yang dilaksanakan. Guru berperan sebagai pengelola dan fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan:

Sebagai guru bahasa Arab, saya memulai pelajaran dengan salam dan tanya kabar, lalu motivasi anak-anak buat lebih semangat belajar. Saya pakai bahasa Arab dan Indonesia secara bergantian, tapi masih lebih banyak pakai bahasa Indonesia karena anak-anak belum semua lancar berbahasa Arab.⁷¹

Kemudian dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan:

Kalau belajar bahasa Arab di kelas, guru sering gonta-ganti bahasa, Arab dan Indonesia, biarsaya lebih gampang mengerti materinya,dan saya mudah paham kalau guru menggunakan bahasa secara bergantian.⁷²

Sedangkan dari hasil wawancara salah seorang peserta didik,yang mengatakan:

Kalau jujur, iya. Karena latar belakang pendidikan saya tidak terlalu baik dalam bahasa Arab, jadi penjelasan dalam bahasa Indonesia sangat membantu. Tapi, kalau sudah terbiasa, mungkin nanti bisa lebih mudah memahami langsung dalam bahasa Arab.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka,

⁷¹Hadriah, Guru Bahasa Arab, wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁷²Khusnul Khatimah, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru Sekolah MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁷³Muh Mufhlih, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

menanyakan kabar, menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi. Pembelajaran bahasa Arab di kelas dapat lebih efektif dengan menggunakan metode yang tepat dan penyesuaian bahasa yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru dapat menggunakan bahasa Arab dan Indonesia bergantian untuk membantu peserta didik memahami materi, terutama jika peserta didik memiliki latar belakang pendidikan umum yang tidak terlalu kuat dalam bahasa Arab. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara bertahap

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.⁷⁴

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁷⁵

⁷⁴Hidayati, “Metode Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 15(3), 2022.

⁷⁵Fathullah, “Metode Ceramah Sebagai Teknik Penyampaian Informasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2022.

2) Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.⁷⁶ Keuntungan metode tanya jawab yaitu meningkatkan keterlibatan peserta didik: peserta didik lebih aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab), Mengukur pemahaman peserta didik: Pengajar dapat langsung mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari), Mendorong berpikir kritis: Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik dituntut untuk berpikir lebih mendalam tentang materi yang diajarkan dan Menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif: Proses tanya jawab dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mengurangi kejemuhan.

3) Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagi pemikiran, ide, dan pendapat mereka mengenai topik yang sedang dipelajari. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan belajar dari perspektif orang lain. Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

4) Games

⁷⁶Mujahid, “Strategi Penguatan Materi Pembelajaran Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas.,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020.

Metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan metode ini adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jemu dalam proses pembelajaran serta ceria dalam menerima pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang atau bosan.

Dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru, saya pakai tiga metode ajar: ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kalau metode yang saya pilih pas dan efektif, maka tujuan belajar bisa tercapai dengan baik. Tapi kalau salah pilih metode, bisa berdampak buruk buat murid. Metode diskusi saya gunakan buat bikin murid lebih paham materi yang sudah diajarkan, dengan cara dibagi jadi beberapa kelompok dan cari solusi dari masalah yang diberikan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila

⁷⁷Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Guru bahasa Arab di kelas saya mengajar dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah itu kayak guru yang cerita terus, kita cuma mendengar. Tanya jawab itu kita bisa tanya ke guru kalau tidak mengerti, atau guru yang tanya kita buat tahu sudah paham belum.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar dikelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. Ketiga metode ini bisa digunakan secara bersamaan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, pengajaran dimulai dengan ceramah untuk memberikan pengetahuan dasar, lalu dilanjutkan dengan diskusi kemudian dilanjutkan tanya jawab untuk memastikan peserta didik memahami materi dengan lebih baik, dengan mengkombinasikan ketiga metode ini, guru dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Dari hasil penelitian kepada peserta didik bahwa ada beberapa dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SMP, MTS dan ada juga yang berasal dari Pesantren, ada beberapa pengakuan dari peserta didik bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SMP , sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan

⁷⁸Muh Rifqi, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare.

Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, khususnya untuk kelas X dengan latar pendidikan umum, dapat dipahami melalui beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut beberapa problematika yang sering ditemui dalam penelitian ini:

a. Kesulitan dalam Menguasai Keterampilan Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki struktur yang cukup berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Peserta didik sering kesulitan dalam memahami tata bahasa, struktur kalimat, serta sistem penulisan huruf Arab. Padahal, penguasaan dasar-dasar tersebut sangat penting dalam mempelajari Bahasa Arab secara mendalam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menganggap bahwa minimnya kosakata menjadi problem bagi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Peserta didik kesulitan dalam berbahasa Arab karena disebabkan kurang kosakata yang dimiliki sehingga mereka belum mampu berbicara berbahasa Arab sepenuhnya.

Dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Saya merasa kesulitan memahami pelajaran bahasa Arab karena guru kadang menggunakan bahasa Arab, padahal saya belum terlalu paham. Saya lulusan SMP dan tidak dari pesantren, jadi ketika guru berbahasa Arab saya tidak paham dan masih sangat susah bagi saya walaupun guru menerjemahkan kembali ke dalam bahasa Indonesia, tapi saya kadang lupa jika terlalu panjang penjelasannya.⁷⁹

Sedangkan dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Ya, saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik yang berasal dari SMP atau MTS yang belum pernah belajar bahasa Arab, saya menggunakan

⁷⁹Muh Muflih, Peserta Didik, Wawancara, Ruang guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

bahasa Indonesia campur dengan Bahasa Arab dan memberikan penjelasan yang lebih detail tentang kosakata bahasa Arab. Sementara itu, bagi peserta didik yang berasal dari pesantren yang sudah memiliki dasar bahasa Arab yang lebih kuat, saya dapat lebih fokus pada pengembangan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab yang lebih kompleks.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare dalam pembelajaran bahasa Arab, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan umum, guru dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan memberikan penjelasan yang lebih detail tentang kosakata dan grammar bahasa Arab. Sementara itu, bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren, guru dapat lebih fokus pada pengembangan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab yang lebih kompleks. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengatasi problematika tersebut yang harus dilakukan oleh guru adalah memperbanyak kosakata dan mewajibkan peserta didik menghafalkan kosakata serta mempraktikkan dalam percakapan secara sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yaitu teori pembelajaran behavioristik yang mengatakan bahwa perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi stimulus dengan respon, Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang di alami

⁸⁰Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulis dengan responden.

b. Kurangnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses akuisisi bahasa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik kelas X menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow, bahwa motivasi intrinsik peserta didik sangat menentukan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kurangnya motivasi ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, enggan bertanya, dan kurangnya inisiatif untuk mengulang pelajaran di luar jam sekolah. Faktor yang memperparah kondisi ini adalah persepsi bahwa Bahasa Arab hanya penting untuk kebutuhan keagamaan, bukan untuk komunikasi sehari-hari.

Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat minat belajar peserta didik. Karena dengan minat yang tinggi, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Yang namanya belajar harus punya kemauan, semangat, ketekunan, tekad. Dalam proses belajar mengajar keaktifan peserta didik dan guru akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Begitupun dengan minat terhadap pelajaran bahasa Arab, jika minat terhadap bahasa Arab rendah, maka rasa ingin tahu punya kurang terhadap pelajaran tersebut.

Banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Arab, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi ini bisa menghambat proses belajar dan mengurangi partisipasi aktif dalam kelas.

Sedangkan dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Saya bikin pembelajaran bahasa Arab lebih seru dengan metode interaktif, seperti diskusi, game bahasa, dan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saya juga berusaha membuat materi lebih kontekstual dan aplikatif, biar peserta didik bisa lihat manfaat langsung dari belajar bahasa Arab. Saya juga kasih pujian dan motivasi buat yang berhasil, dan bantuan tambahan buat yang butuh. Dengan begitu, saya harap bisa meningkatkan minat dan motivasi mereka belajar bahasa Arab.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, permainan bahasa, dan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan membuat materi pembelajaran lebih aplikatif dan bermanfaat, peserta didik dapat melihat nilai langsung dari mempelajari bahasa Arab. Selain itu, guru juga dapat memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik yang berhasil, serta memberikan bantuan tambahan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, sehingga peserta didik dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran

Dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Hambatan saya ada di motivasi untuk belajar bahasa Arab masih rendah, dikarenakan merasa masih kurang menguasai kosa kata Arab. Oleh karena itu, hasil pembelajaran saya tidak seperti yang diharapkan.⁸²

⁸¹Hadriah ,Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁸²Nurfatimah, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Kelas MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Arab masih rendah, dikarenakan merasa masih kurang menguasai kosa kata Arab. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang di temukan di lokasi penelitian bahwa dapat dilihat dari kurangnya minat dan motivasi peserta didik :

- 1) Rendahnya Partisipasi dalam Kelas: Berdasarkan observasi di kelas, 50% peserta didik tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sehingga menunjukkan kurangnya minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.
- 2) Kurangnya Antusiasme dalam Mengerjakan Tugas: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, 30% peserta didik tidak antusias dalam mengerjakan tugas bahasa Arab, sehingga menunjukkan kurangnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.
- 3) Kurangnya Inisiatif untuk Belajar Mandiri: Berdasarkan analisis hasil belajar, 40% peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk belajar bahasa Arab di luar kelas, sehingga menunjukkan kurangnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab secara mandiri.

c. Waktu Belajar yang Singkat

Dari segi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik terbatas, yaitu hanya 3 jam dalam seminggu sekali. Sedangkan, untuk tercapainnya hasil pembelajaran harus membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga, terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab menjadi pengaruh hambatnya pembelajaran.

Seperti dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa :

Waktu pembelajaran bahasa Arab sangat singkat hanya 3 jam dalam seminggu sekali. Apalagi waktunya yang menabrak sholat dhuhur sehingga pembelajaran kami break dahulu dan kemudian dilanjutkan setelah sholat selesai.⁸³

Sedangkan dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Terbatasnya pembelajaran bahasa Arab, karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ⁸⁴problematika pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa terbatasnya pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ⁸⁴problematika pembelajaran bahasa Arab.

d. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dimulai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang tidak sesuai ekspektasi peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajarannya.

Metode yang guru gunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab ada banyak. Akan tetapi yang mayoritas sering digunakan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi dan anggota mendengarkan penjelasan dari gurunya dan menggunakan metode tanya jawab.

⁸³Muh Mufhlih, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁸⁴Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Seperti dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi.⁸⁵

Sedangkan dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya, metode pembelajaran bahasa Arab yang berdiskusi,ceramah dan tanya jawab bisa bikin saya bosan. Saya lebih suka kalau guru menggunakan metode yang kreatif, permainan bahasa, atau media digital, supaya suasana dikelas menjadi lebih seru sehingga kita bisa lebih cepat paham.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dua informan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang guru gunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode pengajaran yang guru gunakan kurang menarik bagi peserta didik sehingga mereka merasa bosan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penting untuk menggabungkan berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual, audio, serta teknik interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran guru diperlukan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut di dasari dengan penelitian yang di lakukan oleh muslim mubarok,mokhmaad nizam,Keterbatasan Waktu untuk Mengerjakan Tugas: Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, banyak dari mereka yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab karena waktu yang singkat,

⁸⁵Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁸⁶Muh Yusuf , Peserta Didik, Wawancara, Ruang Kelas MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dan fitriani yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran bahasa arab adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar agar mudah di pahami dan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Dari berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik yang berlatar pendidikan umum di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi dan Pembiasaan

Memberikan motivasi dan penghargaan terhadap kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar Bahasa Arab, baik berupa pujian atau hadiah kecil untuk pencapaian tertentu. Sedangkan pembiasaan dengan bahasa Arab, dimana guru melakukan pembiasaan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menyertakan kata-kata Arab dalam kegiatan kelas atau menyarankan peserta didik untuk berlatih di luar kelas.

Seperti dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Saya suka memberikan pujian dan penghargaan kepada murid-murid saya yang berhasil membuat kemajuan dalam belajar bahasa Arab, dan saya juga memberikan hadiah kecil untuk pencapaian tertentu. Selain itu, saya berusaha menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di kelas dan mendorong mereka untuk berlatih di luar kelas.⁸⁷

⁸⁷Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi yaitu memberi motivasi kepada peserta didik agar bisa bersemangat dalam belajar. Motivasi tersebut bisa dilakukan dengan cara guru memberikan point dan nilai. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah memberikan angka-angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik, memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa Arab, seperti hadiah kecil atau pujian di depan kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato dan drama berbahasa Arab juga diadakan untuk meningkatkan minat peserta didik.

Kemudian dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Saya pribadi tidak terlalu paham dengan bahasa Arab dan memiliki motivasi rendah dalam belajar di kelas, apalagi saya dari SMP dan itu membuat saya merasa selalu tertinggal dari teman yang lain.⁸⁸

Sedangkan dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Ya, di kelas saya dan teman-teman lainnya banyak yang tidak menyukai bahasa Arab karena menurutnya pelajaran bahasa Arab itu sulit dan membosankan⁸⁹ apalagi bagi kami yang belum pernah belajar Bahasa Arab sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dari permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di kelas dengan latar

⁸⁸Muh Ade Irwansyah, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

⁸⁹Muh Ade Irwansyah, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

belakang pendidikan umum menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan merasa bahwa Bahasa Arab sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya, motivasi yang rendah, dan metode pembelajaran yang kurang interaktif. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian motivasi yang lebih baik, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih baik.

b. Penerapan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif, seperti kuis kosa kata, simulasi percakapan, dan permainan interaktif lainnya. Metode ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Terkadang saya menggunakan permainan bahasa seperti "tebak kata" atau "kuis bahasa Arab" untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, Tetapi peserta didik yang lebih cenderung aktif yaitu peserta didik yang berasal dari pesantren.⁹⁰

Sedangkan dari hasil wawancara salah seorang peserta didik, yang mengatakan bahwa:

⁹⁰Hadriah, Guru Bahasa Arab, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Saya masih belum menguasai bahasa Arab, karena ketika guru membeberikan kami permainan bahasa pada hari itu tanpa persiapan menghafalkan. Saya merasa susah karena masih belum banyak saya ketahui dan menghafal kalimat Bahasa Arab.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan permainan bahasa seperti "tebak kata" atau "kuis bahasa Arab" dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, namun perlu diimbangi dengan persiapan dan pengetahuan yang cukup tentang bahasa Arab. Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan agama seperti pesantren cenderung lebih aktif dan berprestasi dalam pembelajaran bahasa Arab karena mereka telah memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian pembelajaran dan persiapan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang belum memiliki latar belakang pendidikan agama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang seharusnya guru lakukan adalah berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Dengan menggunakan metode bervariasi diharapkan agar peserta didik merasa tidak bosan sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab. Selain itu guru juga bisa membantu dengan pembiasaan peserta didik seperti menyapa peserta didik menggunakan Bahasa Arab dasar dan memberikan kosa kata sesuai benda yang ada di lingkungan sekolah agar melatih pembiasaan peserta didik melihat dan membaca kalimat Bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi "metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi.

⁹¹Muh Rifqi, Peserta Didik, Wawancara, Ruang Guru MAN 2 Parepare, tanggal 13 Februari 2025.

Dengan mengkombinasikan pendekatan yang berbasis pada kualitas pengajaran, penguatan motivasi, serta fasilitas yang mendukung, masalah pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Parepare dapat diatasi secara efektif. Upaya yang menyeluruh dan terintegrasi ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan Bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, problematika pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN 2 Parepare disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, rendahnya motivasi peserta didik menjadi tantangan utama. Dari sisi eksternal, metode pengajaran, Namun, upaya yang dilakukan oleh guru, seperti penggunaan metode pembelajaran inovatif dan media modern, telah memberikan hasil yang positif.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib di madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Di MAN 2 Parepare, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan memahami teks Arab, tetapi juga sebagai bekal dalam memahami literatur Islam dan memperkuat identitas keislaman. Permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: rendahnya motivasi belajar, kurangnya media dan metode pembelajaran yang inovatif, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan di MAN 2 Parepare agar dapat diketahui kekuatan, kelemahan, dan potensi pengembangannya.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan rencana kegiatan dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan dasar dan teori pokok yang di dalamnya terdapat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah proses pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Seorang pendidik harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dipandang sebagai salah satu sisi yang harus dilakukan pembaharuan agar proses transformasi ilmu antara guru dan peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran lebih bertumpu kepada partisipasi dan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare umumnya mengikuti standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan dijelaskan bahwa umumnya mengikuti standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dan proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare biasanya melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Secara umum, pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Arab, yang penting dalam konteks pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks agama lainnya.

Berikut adalah gambaran umum tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap guru bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Parepare secara umum mencerminkan pendekatan komunikatif yang dipadukan dengan pendekatan gramatikal. Pembelajaran berlangsung dalam suasana klasikal yang diupayakan aktif dan interaktif, meskipun kendala dalam hal motivasi, penguasaan kosa kata, serta keterbatasan media pembelajaran masih menjadi tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru-guru Bahasa Arab di MAN 2 Parepare menggunakan kurikulum nasional yang telah diadaptasi dalam bentuk silabus dan RPP yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di bentuk dalam RPP karena didalamnya sudah terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Sebagai guru bahasa arab selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran biasanya mencakup beberapa poin penting yang berkaitan dengan bagaimana guru atau pengelola pendidikan merancang proses pembelajaran, yang

dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas X yang diajarkan olehguru Bahasa Arabberlangsung pada setiap hari senin dan sabtu serta berlangsung di kelas X ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 38 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik.

Profesionalisme guru sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajarnya akan baik apabila guru dapat memberikan peranan yang maksimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajar yang dilaksanakan. Guru berperan sebagai pengelola dan fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, menyapa dengan menggunakanbahasa Arab dan bahasa Indonesia secara bergantian. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab, diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasaArab.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode games.

Hal ini dihubungkan dengan teori yang ada di dalam metode pembelajaran Bahasa Arab guru di MAN 2 Parepare menggunakan metode terjemah dan metode drill merupakan pendekatan yang telah lama digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab dengan fokus utama pada penguasaan tata bahasa dan kosa kata dalam melalui terjemahan.⁹² dan menggunakan metode drill yang menunjukkan bahwa metode ini berfokus pada pengulangan dan latihan intensif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.⁹³

Hal tersebut bisa dihubungkan dengan teori sosiokultural yang menjelaskan bahwa pendekatan ini mengedepankan interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks MAN 2 Parepare, pembelajaran Bahasa Arab mulai diarahkan pada

⁹²Muslim Mubarok, Mokhammad Nizam, dan Fitriani Fitriani, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV,” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022).

⁹³Amir Mukminin, “Pengaruh Aplikasi Metode Drill Terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII MTS Wahid Hasyim Kapurhan Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 1 (2020).

pembelajaran kolaboratif seperti kerja kelompok,tanyajawab, diskusi, dan permainan bahasa (games). Konsep “Zone of Proximal Development” (ZPD) dari Vygotsky diterapkan saat guru berperan sebagai scaffolder, membantu peserta didik dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih kompleks melalui dialog bimbingan.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Ketiga metode ini bisa digunakan secara bersamaan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, pengajaran dimulai dengan ceramah untuk memberikan pengetahuan dasar, lalu dilanjutkan dengan diskusi kemudian dilanjutkan tanya jawab untuk memastikan peserta didik memahami materi dengan lebih baik, dengan mengkombinasikan ketiga metode ini, guru dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Parepare, khususnya pada kelas X, secara kurikuler sudah sesuai dengan kurikulum nasional berbasis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas dengan pendekatan saintifik,yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Guru Bahasa Arab di MAN 2 Parepare umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode games sebagai strategi pembelajaran utama.

⁹⁴Vygotsky, L. S. *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*. Harvard University Press (1978).

2. Problematika pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu kunci utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab telah menjadi bagian integral dalam kurikulum madrasah, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Arab seringkali menghadapi berbagai problematika, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Sulawesi Selatan memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kelas X masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Dari hasil penelitian sebagaimana peserta didik memandang bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Minimnya lingkungan bahasa Arab, kurangnya praktik berbahasa di luar kelas menjadi penghambat dalam penguasaan keterampilan lisan, terbatasnya media dan teknologi, penggunaan media interaktif masih terbatas.⁹⁵ Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN 2

⁹⁵Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Parepare: Lembah Harapan Press, 2011).

Parepare. Sedangkan faktor pendukung kompetensi guru-guru bahasa Arab di MAN 2 Parepare rata-rata berlatar belakang pendidikan bahasa Arab dan memiliki sertifikasi pendidik.

Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, khususnya untuk kelas X dengan latar pendidikan umum, dapat dipahami melalui beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut beberapa problematika yang sering ditemui dalam penelitian ini:

a. Kesulitan dalam Menguasai Keterampilan Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki struktur yang cukup berbeda dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Peserta didik sering kesulitan dalam memahami tata bahasa, struktur kalimat, serta sistem penulisan huruf Arab. Padahal, penguasaan dasar-dasar tersebut sangat penting dalam mempelajari Bahasa Arab secara mendalam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menganggap bahwa minimnya kosakata menjadi problem bagi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Peserta didik kesulitan dalam berbahasa Arab karena disebabkan kurang kosakata yang dimiliki sehingga mereka belum mampu berbicara berbahasa Arab sepenuhnya.

Hal tersebut bisa dihubungkan dengan teori problematika pembelajaran Bahasa Arab dimana peserta didik yang ada di MAN 2 Parepare kesulitan dengan tata bunyi dan tata tulisan dalam kalimat Bahasa Arab yang menjelaskan bahwa bunyi dalam Bahasa Arab memiliki cirri-ciri khusus masing-masing hurufnya memiliki karakteristik dan cara pelafalan bunyi yang berbeda.⁹⁶ Serta penulisan yang menjadi terkendala tersendiri bagi pelajar Bahasa Arab non-arab khususnya peserta didik di

⁹⁶Aliyah dan Agam, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik Dan Non-Linguistik Di Man 4 Agam," 2024.

MAN 2 Parepare yang berasal dari sekolah umum dimana penulisan ahasa Arab di mulai dari kiri ke kanan.⁹⁷ Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare beberapa dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SMP, MTS dan ada juga yang berasal dari Pesantren, ada beberapa pengakuan dari peserta didik bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SMP, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare.

Berdasarkan data yang di temukan di lokasi penelitian bahwa keterampilan bahasa Arab dapat dilihat dari :

- 1) Kemampuan Membaca (Qira'ah): Berdasarkan observasi di kelas, 60% peserta didik masih kesulitan membaca teks bahasa Arab dengan lancar dan benar, terutama dalam mengucapkan huruf-huruf yang memiliki harakat yang berbeda.
- 2) Kemampuan Berbicara (Kalam): Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, 40% peserta didik masih kesulitan berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar dan benar, terutama dalam menggunakan struktur kalimat yang kompleks.
- 3) Kemampuan Menulis (Kitabah): Berdasarkan analisis hasil tulisan peserta didik, 30% peserta didik masih kesulitan menulis dalam bahasa Arab, terutama dalam menggunakan

⁹⁷ Hidayat, N.S. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam, 37 (1). (2012).

b. Kurangnya Minat dan Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses akuisisi bahasa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik kelas X menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow, bahwa motivasi intrinsik peserta didik sangat menentukan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kurangnya motivasi ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, enggan bertanya, dan kurangnya inisiatif untuk mengulang pelajaran di luar jam sekolah. Faktor yang memperparah kondisi ini adalah persepsi bahwa Bahasa Arab hanya penting untuk kebutuhan keagamaan, bukan untuk komunikasi sehari-hari.

Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat minat belajar peserta didik. Karena dengan minat yang tinggi, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Yang namanya belajar harus punya kemauan, semangat, ketekunan, tekad. Dalam proses belajar mengajar keaktifan peserta didik dan guru akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Begitupun dengan minat terhadap pelajaran bahasa Arab, jika minat terhadap bahasa Arab rendah, maka rasa ingin tahu pun kurang terhadap pelajaran tersebut.

Banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Arab, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi ini bisa menghambat proses belajar dan mengurangi partisipasi aktif dalam kelas.

Kurangnya motivasi ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, enggan bertanya, dan kurangnya inisiatif untuk mengulang pelajaran di luar

jam sekolah. Faktor yang memperparah kondisi ini adalah persepsi bahwa Bahasa Arab hanya penting untuk kebutuhan keagamaan, bukan untuk komunikasi sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki minat atau motivasi tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Arab.ikarenakan merasa masih kurang menguasai kosa kata Arab. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang di temukan di lokasi penelitian bahwa dapat dilihat dari kurangnya minat dan motivasi peserta didik :

- 1) Rendahnya Partisipasi dalam Kelas: Berdasarkan observasi di kelas, 50% peserta didik tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sehingga menunjukkan kurangnya minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.
- 2) Kurangnya Antusiasme dalam Mengerjakan Tugas: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, 30% peserta didik tidak antusias dalam mengerjakan tugas bahasa Arab, sehingga menunjukkan kurangnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.
- 3) Kurangnya Inisiatif untuk Belajar Mandiri: Berdasarkan analisis hasil belajar, 40% peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk belajar bahasa Arab di luar kelas, sehingga menunjukkan kurangnya motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab secara mandiri.

c. Waktu Belajar yang Singkat

Dari segi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik terbatas, yaitu hanya 3 jam dalam seminggu sekali. Sedangkan, untuk tercapainnya hasil

pembelajaran harus membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga, terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab menjadi pengaruh hambatnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa terbatasnya pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data yang di temukan di lokasi penelitian bahwa dapat dilihat dari waktu belajar yang singkat:

- 1) Waktu Pembelajaran yang Terbatas: Berdasarkan jadwal pelajaran, mata pelajaran bahasa Arab hanya diberikan 2-3 jam per minggu, sehingga waktu belajar yang singkat dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab.
- 2) Kurangnya Waktu untuk Praktik Berbicara: Berdasarkan observasi di kelas, waktu untuk praktik berbicara dalam bahasa Arab sangat terbatas, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.
- 3) Keterbatasan Waktu untuk Mengerjakan Tugas: Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, banyak dari mereka yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab karena waktu yang singkat, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

d. Metode Pembelajaran

Guru cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan latihan soal tanpa melibatkan pendekatan partisipatif atau pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertentangan dengan pendekatan komunikatif yang disarankan dalam

pembelajaran bahasa asing (Richards & Rodgers, 2001), yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam situasi komunikasi nyata.

Metode yang guru gunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab ada banyak. Akan tetapi yang mayoritas sering digunakan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi dan anggota mendengarkan penjelasan dari gurunya dan menggunakan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa metode yang guru gunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat peserta didik merasa bosan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penting untuk menggabungkan berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual, audio, serta teknik interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung.

3. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Dari berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik yang berlatar pendidikan umum di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi dan Pembiasaan

Memberikan motivasi dan penghargaan terhadap kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar Bahasa Arab, baik berupa pujian atau hadiah kecil untuk pencapaian tertentu. Sedangkan pembiasaan dengan bahasa Arab, dimana guru melakukan pembiasaan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menyertakan kata-kata Arab dalam kegiatan kelas atau

menyarankan peserta didik untuk berlatih di luar kelas. Beberapa alternatif yang dapat digunakan guru dalam memberikan pembiasaan bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu slalu berusaha bertanya kepada guru Bahasa Arab atau teman, slalu mempraktikan kosa kata yang tlah dihafal agar tidak lupa dan menanamkan dalam diri bahwa belajar Bahasa Arab penting untuk di pelajari bagi kita ummat muslim.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi yaitu memberi motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik agar bisa bersemangat dalam belajar dan meningkatkan kesadaran pentingnya belajar Bahasa Arab di dunia Pendidikan dan menumbuhkan kesadaran Bawa Bahasa Arab adalah bahasa Agama kita sebagai umat muslim. Motivasi tersebut bisa dilakukan dengan cara guru memberikan point dan nilai. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah memberikan angka-angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik, memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa Arab, seperti hadiah kecil atau pujian di depan kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato dan drama berbahasa Arab juga diadakan untuk meningkatkan minat peserta didik.

Hal ini dihubungkan dengan teori upaya dalam mengatasi probelamтика pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal sehingga peserta didik mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru serta perlu adanya pelajaran tambahann Bahasa Arab

⁹⁸Nita Zakiah, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, (2021).

agar peserta didik termotivasi.seperti yang dikatakan oleh Robbert Heller yang menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting karena motivasi adalah keinginan untuk bertindak .⁹⁹

b. Penerapan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif, seperti kuis kosa kata, simulasi percakapan, dan permainan interaktif lainnya. Metode ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa para peserta didik merasa jemu dan tidak bersemangat dalam belajar bahasa Arab karena ketika guru mengajar peserta didik malas belajar karena guru menggunakan metode yang tidak menarik, seandainya guru menggunakan metode yang menarik seperti berbasis permainan edukatif, misalnya kuis kosa kata pasti semua peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan tidak jemu lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang seharusnya guru lakukan adalah berusaha menggunakan metode pembelajaran yang variasi.Dengan menggunakan metode bervariasi diharapkan agar peserta didik merasa tidak bosan sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁰⁰

⁹⁹Wahab, Rahmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

¹⁰⁰Wahab, Rahmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Dengan mengkombinasikan pendekatan yang berbasis pada kualitas pengajaran, penguatan motivasi, serta fasilitas yang mendukung, masalah pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Parepare dapat diatasi secara efektif. Upaya yang menyeluruh dan terintegrasi ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan Bahasa Arab peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare umumnya mengikuti standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Parepare yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Arab, yang penting dalam konteks pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks agama lainnya.
2. Problematika pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu kesulitan dalam menguasai keterampilan bahasa arab, kurangnya minat dan motivasi peserta didik, waktu belajar yang singkat dan metode pembelajaran.
3. Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yaitu Pemberian motivasi atau pembiasaan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Upaya yang menyeluruh dan terintegrasi ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan bahasa Arab peserta didik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pembahasan mengenai problematika pembelajaran Bahasa Arab yang berlatar belakang pendidikan umum kelas X Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Parepare, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Kepala MAN 2 Parepare

Kepada kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan lagi mutu kemampuan peserta didik dalam berbahasa, khususnya bahasa Arab. Serta memperhatikan problem-problem yang dialami pada peserta didik sehingga diharapkan pihak madrasah mampu memberikan solusi kepada guru dalam pembelajaran.

2. Guru Bahasa Arab

Meskipun sudah baik dalam mengajar, guru bahasa Arab hendaknya membuat silabus khusus untuk pembelajaran Bahasa Arab serta lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, variasi metode, dan cara mengajar serta kemampuannya dalam pembelajaran untuk mengatasi problem dan selalu memotivasi peserta didik tentang manfaat dan pentingnya bahasa Arab.

3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya membuang rasa takut atau ragu dalam berkreatifitas dan mengungkapkan kemampuan anda dalam berbahasa, lebih meningkatkan motivasi diri dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab, buanglah rasa malu bertanya kepada siapa saja yang anda rasa memiliki kemampuan dalam bidang bahasa Arab serta peserta didik hendaknya jangan malas mengikuti prosespembelajaran bahasaArab dan

selalu berusaha menambah kosakata dan ungkapan baru dalam bahasa Arab, selalu berlatih membiasakan diri berbicara bahasa Arab kepada siapapun, dan selalu bertanya kepada guru yang lebih berkompeten apabila mengalami kesulitan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004.

Amrullah, AhmadFikri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka, 2018).

Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV.Widya Puspita, 2018.

Ananda, Rusyid dan Amiruddin. *Inovasi Pendidikan:Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Sampali Medan: CV.Widya Puspita, 2017.

Anggitto, Alwi dan Johan setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi:Jawa Barat:CV.Jejak,2018

Apriliana, N. M. A. X. *Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta didik Kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1(1), 2020.

Basrowi, Suandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.

Diwakar, V. *Learning Outcomes Amidst Violent Conflict And Poverty In India*.International Journal of Educational Research, 2023.

Fikri, et. al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Nusantara Press, 2023.

Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*.Rawamangun: Bumi Aksara, 2019.

Gunawan, Ilham. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2019.

Hasan, Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*.Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Hidayat, Nandang Sarip. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol.37, No. 1 Januari-Juni 2012

Herdah, dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*.Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.

- Herdah. *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penanggulan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hermino, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multi Level Planning*. Jakarta: PT.Gramedia, 2013.
- Irwan, Muhammad dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan DanLagu*. Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2021.
- Irwan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Martati, Eustacia Cristine. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan PTK Melalui Metode Pelatihan Dan Pembimbing Tutor Teman Sebaya*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Napitupulu, Dedi Saputra. *Kepribadian Guru: Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Peserta didik*. Margorejo: Republisher, 2017.
- Ndabaga, E., Kwok, P. K. P., Sabates, R., Ntabajyana, S., & Bizimana. *Transitioning To An Unfamiliar Medium Of Instruction: Strategies Used By Rwandan Primary School Teachers To Enable Learning*. International Journal of Educational Research, 2023.
- Noor,Jualiansa. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurhadi, *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, 2020.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak, 2018.

- Pransiska, Toni. *Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia: Histori Dan Realitas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota Ikapi), 2015.
- Qura, Ummul. *Pendidikan Islam*. Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2. September, 2015
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani Kelompok Intrans, 2015.
- Rukhayati, Siti, *Stategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengebdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020.
- S, F. Anggun, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah*. Guepedia, 2021.
- Salma, Dewi. *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008).
- Saepudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press, 2011.
- Suriasyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin:Comdes,2011.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2019.
- Samudra, Bening dan Bayu Wasono. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik*. Guepedia, 2021.
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Soekanto, Sujono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Ui Press, 1986.
- Sopian, Asep. *Character Building Dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab Di Boarding School Era Industry 4:0 Kajian Teoritis Dan Empiris Di Nasa Pandemi Covid 19*. Bandung: Royyan Press, 2022.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriadi, Akla, J. Sutarjo, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah* (An Nabighah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab), 2020.

Taufiqurrahman. *Leskilogi Bahasa Arab*. Malang: Uin-Maliki Press (Anggota Ikapi), 2015.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Wahab, Rahmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Yuniati, D. *Problem Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Non Muslim Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kota Bengkulu (Analisis Teori Kognitif Sosial Albert Bandura)*. Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.







NAMA MAHAPESERTA DIDIK:KHAERIAH

NIM	: 19.1200.023
FAKULTAS	: TARBIYAH
PRODI	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	:PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERLATAR PENDIDIKAN UMUM KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara kepada peserta didik

1. Apa yang membuat Anda lebih mudah memahami materi bahasa Arab di kelas?
2. Apakah kamu merasa bahwa latar belakang pendidikan SMP membuat kamu lebih sulit memahami bahasa Arab dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari pesantren?
3. Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab Anda di kelas, dan bagaimana Anda merasakan efektivitasnya?
4. Apa yang Anda rasakan sebagai peserta didik yang berasal dari SMP dan belum memiliki latar belakang pesantren dalam mempelajari bahasa Arab di tingkat yang lebih tinggi?
5. Apa yang menurut Anda menjadi hambatan utama dalam mempelajari bahasa Arab?

6. Apakah waktu pembelajaran Bahasa Arabdi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare sudah cukup untuk memahami materi dengan baik?
7. Apa yang Anda harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi dan minat Anda dalam mempelajari bahasa Arab?
8. Menurut anda apakah Bahasa Arab sulit untuk dipelajari?
9. Apakah kamu suka ketika guru menggunakan permainan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas?

B. Pedoman wawancara kepada guru

1. Apa metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, pada peserta didik dengan latar belakang pendidikan umum?
2. Apa saja faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi?
3. Bagaimana anda dapat meningkatkan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan kebutuhan peserta didik yang belum lancar berbahasa Arab?
4. Bagaimana guru dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan?
5. Apakah Anda menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk peserta didik yang berasal dari SMP, MTS, dan pesantren?
6. Bagaimana Anda meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit?
7. Apa kendala yang anda rasakan dalam pembelajaran bhs arab?

8. Bagaimana Anda memberikan motivasi dan membiasakan peserta didik dengan bahasa Arab?
9. Bagaimana Anda meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi peserta didik sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan?

Pembimbing Utama

Dr. Herdah,M.Pd.
NIP. 196112031999032001

Mengetahui

Parepare, 18 September 2024

Pembimbing Pendamping

Muhammad Irwan,M.Pd.I.
NIP. 198501212023211009

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERLATAR PENDIDIKAN
UMUM KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE**

Peneliti : Khaeriah

Hari/Tanggal : 24 Mei 2025

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Guru : Hadriah.S.Pd

Petunjuk :

1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penelitian kinerja.

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode pengajaran yang variatif dalam pembelajaran Bahsa Arab		✓
2.	Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap Bahasa Arab		✓
3.	Peserta didik menunjukkan rasa bosan selama pelajaran	✓	
4.	Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi	✓	
5.	Guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar Bahasa Arab	✓	
6.	Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajar Bahasa Arab	✓	
7.	Apakah ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab?	✓	

Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4996 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
- Kesatu : Menunjuk saudara;
1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Muhammad Irwan, M.Pd.I.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Khaeriah
NIM : 19.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X MAN 2 Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 19 Desember 2022

Dekan,

Zulfah

Lampiran 2. Surat Meneliti dari Kampus



Lampiran ke-3 Surat Izin Penelitian Penanaman Modal

	SRN IP0000060
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id</i>	
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 60/IP/DPM-PTSP/1/2025	
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p> <p style="text-align: center;">M E N G I Z I N K A N</p>	
<p>KEPADA NAMA</p> <p>UNIVERSITAS/ LEMBAGA</p> <p>Jurusan</p> <p>ALAMAT</p> <p>UNTUK</p>	<p>: KHAERIAH</p> <p>: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>: PENDIDIKAN BAHASA ARAB</p> <p>: JL. H.A.MUH. ARSYAD NO. 22 KOTA PAREPARE</p> <p>: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :</p> <p>JUDUL PENELITIAN : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERLATAR PENDIDIKAN UMUM KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE</p>
<p>LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)</p>	
<p>LAMA PENELITIAN : 17 Januari 2025 s.d 17 Februari 2025</p>	
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung</p> <p>b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 21 Januari 2025</p>	
<p style="text-align: center;">KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p>	
<p style="text-align: center;">  <u>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</u> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019 </p>	
<p>Biaya : Rp. 0.00</p>	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 4. Surat Selesai Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :0924/Ma.21.16.0002/PP.00.6/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj.Darna Daming,S.Ag.,M.Pd.
NIP.	: 1973032319990320002
Pangkat, Golongan	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Plt.Kepala MAN 2 Kota Parepare
Menerangkan bahwa :	
Nama	: KHAERIAH
Tempat/Tgl.Lahir	: Parepare, 11 September 2001
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
NIM	: 19.1200.023
Alamat	: JI.H.A.Muh Arsyad Kel.Bukit Indah, Kec. Soreang

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 17 Januari 2025 s.d 17 Februari 2025 dengan judul," **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG BERLATAR PENDIDIKAN UMUM KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2025



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran ke-4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
Model Pembelajaran

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X

Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (pertemuan ke2)

A.Kompetensi Inti (KI 1)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diamitnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaban.
3. Memahami pengetahuan faktual konsep dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B.Kompetensi Dasar (KD)

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: **أنواع الهواية، الترويج في الإسلام (الهواية)** (yang melibatkan tindak tutur mengemukakan pendapat dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dan susunan gramatikal **أدوات الإستفهام**)
2. Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **أدوات الإستفهام** dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: **(الهواية، الترويج في الإسلام)**
3. Mendemonstrasikan tindak tutur yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **أدوات الإستفهام** baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema **أنواع الهواية، (الهواية، الترويج في الإسلام)** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **أدوات الإستفهام** baik secara lisan maupun tulisan

C. Tujuan pembelajaran

- Melalui pembelajaran مهارة الاستماع, peserta didik mampu melafalkan kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan baik
- Melalui pembelajaran مهارة الاستماع, peserta didik Mampu menuliskan kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan benar
- Dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

C. Langkah-langkah pembelajaran

A. PENDAHULUAN

- I. Guru melaksanakan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- II. Guru memandu peserta didik untuk secara bersama-sama membaca doa dan dilanjutkan seputar dua kata kalimat untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
- III. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- IV. Menyampaikan tujuan mempelajari materi, (مهارة الاستماع, kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan baik)
- V. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

C. KEGIATAN INTI

- I. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pada sesi ini mereka akan belajar mengenai مهارة الاستماع, (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan baik) kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
- II. Guru menjelaskan secara garis besar tentang مهارة الاستماع, (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan baik)
- III. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. mereka diberikan tayangan melalui tayangan you tube dan bahan bacaan pada buku Bahasa Arab terkait materi مهارة الاستماع, (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهواية dengan baik)

- IV. Guru memberikan kesempatan selama 10 mnt untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **مهارات الاستماع، (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهوايةdengan baik)**
- V. Guru memberikan pendampingan di kelas selama peserta didik berusaha menggali informasi untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
- VI. Setelah waktu 10 menit berlalu, guru mempersilakan peserta didik untuk melakukan mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai hasil identifikasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru.
- VII. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali individu yang lain .
- VIII. Guru mengklarifikasi beberapa hasil jawaban Peserta didik dalam presentasi individu secara klasikal.

PENUTUP

- I. Guru bersama menyimpulkan materi pembelajaran tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **مهارات الاستماع، (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهوايةdengan baik)**
- II. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk **مهارات الاستماع، (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهوايةdengan baik)**
- III. Guru meminta respon dari peserta didik tentang pembelajaran yang baru saja usai tersebut, apakah anak-anak senang dengan pembelajaran kali ini dan mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi untuk pembelajaran berikutnya
- IV. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengajak anak-anak untuk bersyukur dan tetap menjaga kesehatan pada masa pandemik ini

E. PENILAIAN, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

A. PENILAIAN :

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan selama dan pada akhir materi.

- a. Nilai pengetahuan melalui tugas Harian dengan target KBM 7.5
- b. Penilaian keterampilan tentang **مهارات الاستماع، (kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الهوايةdengan baik)**

dengan baik)

c. Penilaian Sikap dilakukan dengan memantau peserta didik selama pembelajaran dengan observasi melalui lembar observasi

B. EVALUASI :

- a. Guru Melaksanakan monitoring kegiatan peserta didik melalui: presensi kehadiran, tugas ketrampilan siswa, jumlah peserta didik dan hasil perolehan nilai serta hasil observasi sikap pada pertemuan tersebut
- b. Guru melaksanakan pengecekan apakah materi yang disampaikan telah runtut dan sistematis

C. RENCANA TINDAK LANJUT

Tindak lanjut Pembelajaran dilakukan dengan:

- a. Pemberian kesempatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM
- b. Pemberian penguatan bagi yang telah melampaui target KBM Untuk mengerjakan proyek (*disediakan dengan RPP*)
- c. Melaksanakan evaluasi lanjutan dengan teman sejawat mengenai kegiatan belajar di kelas

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Hadriah S.pd

Lampiran ke-5 Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare



Wawancara dengan peserta didik kelas x Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare



Wawancara dengan peserta didik kelas X MAN 2 Parepare



Wawancara dengan peserta didik kelas X MAN 2 Parepare



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Khatimah

Jabatan : Peserta didik kelas X

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Februari 2025

Narasumber


(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Muhflih

Jabatan : Peserta didik kelas X

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

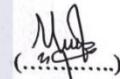
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Februari 2025

Narasumber


(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Ade Irwansyah

Jabatan : Peserta didik kelas X

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Februari 2025

Narasumber

(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Rifqi

Jabatan : Peserta didik kelas X

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Februari 2025

Narasumber

(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fatimah

Jabatan : Peserta didik kelas X

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

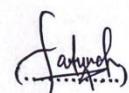
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Februari 2025

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadriah,S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Arab MAN 2 Parepare

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khaeriah

NIM : 19.1200.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab yang Berlatar Pendidikan Umum Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare,15 Februari 2025

Narasumber



Lampiran ke-6 Data Peserta Didik

ENDAF ARAN	NAMA / NISN CALON SISWA	TEMPAT/TGL LAHIR	ASAL SKOLAH	NAMA	PEKERJAAN
05159	RAHAYAH KAUSIA HABITAH 00873010392	PAREPARE, 25 - 03 - 2009	MTS ISRAHIM ULUHAN SUNGAILANG KAPUAS	- MUSTAKIM RAHAYAH - MULYAHAN ARMU - PHS	- PEGAWAI SWA - PT
01171	KHUSNUL KHATIMA 1008729963	PAREPARE, 26 - 06 - 2009	SMPN 5 PAREPARE	- LASHMIN GEC - DARMAWATI	- PEDAGANG - PT
01048	SYIFAA ATTELLAH 00906099410	PAREPARE, 9 - 08 - 2009	SMPN 5 PAREPARE	- KADIR - SONHARTI	- BURUH - PT
00794	ALIYAH TILZA 0096227241	MAKASSAR, 23 - 09 - 2009	SMPN 7 PAREPARE	- TAMBIADI - MULYASARI	- BURUH - PT

Latar belakang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Parepare

(Khusnul Khatimah)

ENDAF ARAN	NAMA / NISN CALON SISWA	TEMPAT/TGL LAHIR	ASAL SKOLAH	NAMA	PEKERJAAN
03086	ACHMAD FARREL ATA CHRIC 009281156	PAREPARE, 29 Januari 2009	PP 200 WANDAUL UL ASTAK ULAMA	- SHATULLAH ACTHOMOS - SUHARWATI SUBRA	- WIRASWARA
03075	MUH. MUFHLIH 0083702491	BOLLI, 01 - 11 - 2008	SMPN 2 PAREPARE	- ISMAIL - HASM BALAOOD, SEI	- WIRASWARA - PNF
08792	SYIFA AIZAUKA SAHARUDIN 0097855151	PAREPARE, 23 - 08 - 2009	SMPN 19 PAREPARE	- SAHARUDIN - TAMBIANI	- TTT - PT
01307	MUR. FATIMAH 0091597068	ALESKANDAR BOMB 09 - 02 - 2009	SMPN SATAP 6 BOMBANG	- JAHU - CEMHATI	- PETANI - WIRASWARA

Latar belakang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Parepare

(Muh Mufhligh)

NO	NAMA	TEMPAT, TGL	SKOLAH	NAMA	PEKERJAAN
05175	GIATH WAHLIWI PUTRA 0088937729	PAREPARE, 23-12-2009	MTSS N TATIRBA ADITIAH AMINAH	- BURHAHUDDIN - ASRIAH	WIRASWASTA IP-T
02998	MUHAMMAD RIFQI 009128268610	PAREPARE, 25-09-2009	UPT SMP ULU ALIA	AL-IMAN JASMIN RASMIYAH	- WIRASWASTA GUNYOGES
02503	SRY WAHYUNI 0081099791 TSHICB (KIP)	TAJUNMU, 05-11-2009	SMPN 1 STOPING	DORIS - TASMAN - MURMIAH	PETANI WIRASWASTA
05562	AHMAD KHALID PALLAWAGI 0191272729 KIP A77466	TETTEKANE, 19-09-2009	PONPES IN FATWA WAHID DAH ISLAMI PAG (SMP2)	AM AS SQA - ABDULLAH - PALLAWAGI - FATMAWATI	PETANI PRTASI

Latar belakang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Parepare

(Muh Rifqi)

NO	NAMA	TEMPAT, TGL	SKOLAH	NAMA	PEKERJAAN
03066	ACHMAD FAHRI ATA CHIC 0091281156	PAREPARE, 29-Januari-2009	PP MAHDATUL ASTRAH (CMT) ULAMA	- SHATULLAH ACHMAD - SUKMANWATI SUBARI	WIRASWASTA
03075	MUH. MUFID 0083701991	BOLLI, 01-11-2008	SMPN 1 GUL TAHAN ENDEHANE	- ISMAIL - HASM BALANDO, SE	- WIRASWASTA - PNS
08742	SYIFA AZZAHRA SAHARUDDIN 009715568571	PAREPARE, 23-08-2009	SMPN 1 PAREPARE 3 KOTA	- SAHARUDDIN - TAMRIAH	- TTT - IP-T
01307	MUR. FATIMAH 008115970665	ALEKKANG, BOND 28-02-2009	SMPN 1 SATAP C BONTOCO HII	- JAHU - CEMIATI	- PETANI - WIRASWASTA

Latar belakang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Parepare

(Nur Fatimah)

NO	EMPAT/TGL	KELAS	SKOLAH	NAMA	PEKERJAAN
015536	MUHAMMAD BIMAH PADIL QUR	RALLEANAK, 04-02-2010	SMPN 2	- BUDIARJO - ROSMAWATI	PEDAGANG PEDAGANG
01091	0107839447	ITMAZ AXH			
01091	MUH. ADE IRWANSYAH	RALLEANAK, 03-01-2010	SMPN 2	- MAHA RUDDIN - MARDIANA	PETANI
01088	010958285117W	RALLEANAK, 27-02-2009	SMPN 2	- DARMAN - SUPIANI	PETANI PETANI
02689	008103198381R	BBLOP, 18-11-2008	MTSN PAREPARE	- HUSN - SERLI RISAL	BURUH IPT

Latar belakang peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Parepare

(Muh Ade Irvansyah)



BIODATA PENULIS



Khaeriah (19.1200.023), lahir di Parepare pada tanggal 11 september 2001. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abd Kadir dan Haslindah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008-2013 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren As'adiyah Putri 1 Sengkang pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Al-mubarak DDI Tobarakka. Setelah kelulusan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare dan mengambil Program Study Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Pada semester 6, Penulis melaksanakan kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 di Kelurahan Pitumpanua, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2025 Penulis berhasil menyusun skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berlatar Pendidikan Umum di Madrsah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare”**.